

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD Haleluya dan PAUD Cemara, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, tentang hubungan pola asuh orang tua dengan status pertumbuhan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang di laksanakan pada tanggal 6 Mei 2024. Jumlah responden sebanyak 34 responden orangtua dan anak yang bersekolah di PAUD Haleluya dan 49 responden di PAUD Cemara, jadi total sampel 83 responden. Pengukuran pola asuh orangtua menggunakan kuesioner, pengukuran pertumbuhan anak menggunakan alat ukur stadiometer, timbangan dan pita lila.

Penelitian pada lokasi pertama dilakukan di PAUD Haleluya yang berlokasi di Jl. Taebenu RT/06/RW/03, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. PAUD Haleluya juga berbatasan dengan beberapa institusi pendidikan lainnya, yang membuat lingkungan sekitar menjadi lebih dinamis dan mendukung perkembangan pendidikan : TK Agape Indah : Berjarak sekitar 1,4 km dari PAUD Haleluya dan TK Benyamin Oebufu : Terletak sekitar 1,3 km dari PAUD Haleluya

Penelitian pada lokasi kedua ini dilakukan di PAUD Cemara Liliba, yang berlokasi di Jl. Fatutuan RT/003/RW/006, Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. PAUD Cemara Liliba juga dikelilingi oleh beberapa sekolah lain yang berdekatan, menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif dan dinamis: KB Melati Liliba : Berjarak sekitar 0,33 km dari PAUD Cemara dan KB Generasi Brilian : Terletak sekitar 0,63 km dari PAUD Cemara

2. Distribusi responden berdasarkan umur anak

Tabel 5. Distribusi Responden Anak Berdasarkan Umur di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
36-47 bulan	3	3.6
48-59 bulan	9	10.8
60-71 bulan	26	31.3
72-83 bulan	41	49.4
84-95 bulan	3	3.6
96-108 bulan	1	1.2
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan usia anak terbanyak adalah 72-83 bulan dengan 41 responden (49.4%).

3. Distribusi responden berdasarkan umur orangtua

Tabel 6. Distribusi Responden Orangtua Berdasarkan Umur di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 tahun	6	7.2
30-40 tahun	65	78.3
40-50 tahun	9	10.8
50-60 tahun	3	3.6
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan usia orangtua terbanyak adalah 30-40 tahun dengan 65 responden (78.3%). Usia orangtua 30-40 tahun yang memiliki sikap pola asuh paling banyak yaitu sikap memahami.

4. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 7. Distribusi Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	38	45.8
Perempuan	45	54.2
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan jenis kelamin responden anak terbanyak yaitu perempuan dengan 45 responden (54.2%).

5. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 8. Distribusi Responden Orangtua Berdasarkan Pendidikan Terakhir di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	2.4
SD	12	14.5
SMP	27	32.5
SMA	37	44.6
Perguruan tinggi	5	6.0
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan pendidikan terakhir responden orangtua terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas atau SMA dengan 37 responden (44.6%).

6. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 9. Distribusi Responden Orangtua Berdasarkan Pekerjaan di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bidan	1	1.2
Buruh	14	16.9
Guru	9	10.8
Honoror	3	3.6
IRT	35	42.2
Ojek	1	1.2
Petani	2	2.4
Supir	10	12.1
wiraswasta	8	9.6
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan pekerjaan orangtua terbanyak yaitu Ibu Rumah Tangga dengan 35 responden (42.2%).

7. Distribusi responden berdasarkan yang mengasuh

Tabel 10. Distribusi Responden Anak Berdasarkan Yang Mengasuh di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Yang Mengasuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Orangtua	73	88.0
Pengasuh	10	12.0
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan yang mengasuh anak paling terbanyak yaitu orangtua dengan 73 responden (88.0%).

8. Pola asuh (sikap) orangtua

Tabel 11. Distribusi Pola Asuh (sikap) Orangtua di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Sikap Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memahami	30	36.1
Memanjakan	21	25.3
Mebiarkan	17	20.5
Mengatur	15	18.1
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan sebagian besar pola asuh yang diberikan kepada anak dengan pola asuh negatif yaitu sikap memanjakan, membiarkan dan mengatur dengan jumlah 53 responden (63,9 %).

9. Status Pertumbuhan anak

a) Pertumbuhan anak berdasarkan Indeks Masa Tubuh

Tabel 12. Distribusi Status Pertumbuhan Anak Berdasarkan IMT di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Kurus	0	0
Kurus	15	18.1
Normal	61	73.5
Gemuk	4	4.8

Obesitas	3	3.6
Total	83	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 12. Menunjukkan pertumbuhan anak berdasarkan IMT terbanyak yaitu kategori normal dengan 61 responden (73.5%).

B. Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan pola asuh orangtua terhadap status pertumbuhan anak

a) Hubungan pola asuh orangtua terhadap status pertumbuhan anak berdasarkan indikator IMT di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Tabel 13. Hubungan Pola Asuh (sikap) Orangtua terhadap status Pertumbuhan Anak Menurut indikator IMT di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Sikap Pola asuh	Indikator IMT								Total	%	P value
	Normal		Kurus		Gemuk		Obesitas				
	F	%	f	%	f	%	f	%			
Memahami	28	93.3	1	3.3	0	0.0	1	3.3	30	100.0	0.000
Mengatur	10	66.7	4	26.7	1	6.7	0	0.0	15	100.0	
Memanjakan	20	95.2	1	4.8	0	0.0	0	0.0	21	100.0	
Membiarkan	3	17.6	9	52.9	3	17.6	2	11.8	17	100.0	
Total	61	73.5	15	18.1	4	4.8	2	3.6	83	100.0	

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 13. Hasil uji chi square di dapatkan nilai P value 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap pertumbuhan indeks masa tubuh anak.

C. Pembahasan

a. Pola asuh orangtua

Dari tabel 11 didapatkan bahwa sebagian besar pola asuh yang diberikan kepada anak dengan pola asuh negatif yaitu sikap memanjakan, membiarkan dan mengatur dengan jumlah 53 responden (63,9 %).

Balita bersifat manja, emosinya kurang stabil, suka berdebat dan memberontak, serta tumbuh kembangnya terganggu akibat pola asuh orang tua yang salah. Menurut penelitian yang ada, kebiasaan makan yang tidak tepat menyebabkan perilaku makan yang tidak tepat pada balita (Georgy, 2010). Balita yang mengalami obesitas disebabkan oleh pola asuh orang tua yang buruk. Balita yang dibesarkan dengan kebiasaan makan yang tidak sehat akan mengalami kekurangan gizi.

Cara orang tua berinteraksi dengan anak disebut dengan gaya pengasuhan. Mendidik, membimbing, dan mengajarkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma sosial merupakan salah satu sikap yang dilakukan oleh orang tua. Pada hakikatnya, parenting dapat dipahami sebagai keseluruhan cara orang tua memperlakukan anaknya. Mengasuh anak, menurut banyak ahli, merupakan langkah penting dalam mempersiapkan anak menjadi warga negara yang baik. Jelas sekali bahwa pengasuhan anak mengacu pada pendidikan umum konvensional. Proses pemberian pengasuhan pada anak melibatkan interaksi antara orang tua dan anak. Selain bersosialisasi, interaksi ini mencakup kepedulian seperti menyediakan makanan, mendorong kesuksesan, dan melindungi.

Anak-anak dirawat dan dibimbing dengan cara yang berbeda-beda oleh orang tua. Tidak ada keraguan bahwa setiap keluarga memiliki serangkaian prosedur dan rutinitas yang unik. Gambaran bagaimana orang tua dan anak berinteraksi dan berkomunikasi selama melakukan kegiatan pengasuhan dikenal dengan pola pengasuhan. Orang tua akan menanggapi keinginan anaknya dan memberikan perhatian, aturan, disiplin, penghargaan, dan hukuman dalam kegiatan pengasuhan ini. Anak senantiasa mengamati, mengevaluasi, dan meniru sikap, perilaku, dan rutinitas orang tuanya, yang disadari atau tidak disadari diserap dan menjadi rutinitas bagi anaknya. Pertumbuhan anak akan terpengaruh oleh hal ini.

Sangat membantu anak mencapai dan menjalani tumbuh kembang normal sesuai tingkat usianya apabila orang tua memiliki pola tumbuh kembang yang baik. Diharapkan dengan lebih mengenal cara tumbuh dan berkembang anaknya maka tumbuh kembang anaknya akan lebih maksimal sehingga menghasilkan generasi yang lebih baik di masa depan.

Dalam hal evaluasi diri, anak akan mengembangkan konsep diri yang positif sebagai hasil dari pola asuh orang tua yang baik, sikap positif terhadap lingkungan, dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak. Anak membuat penilaian terhadap dirinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dilihat di sekelilingnya. Dengan selalu berpikir positif terhadap dirinya sendiri, anak belajar bersikap objektif dan menghargai dirinya sendiri. Pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya, yang pada akhirnya menentukan dan mempengaruhi kepribadian (ciri-ciri) dan perilaku anak, dari situlah dimulai atau bermulanya pembentukan anak. (Jamiatul et al., 2020)

Hasil pengolahan kuesioner didapatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki sikap pola asuh yang negatif yaitu sikap memanjakan, membiarkan dan mengatur berjumlah 53 responden dengan persentase (63,9%). Yaitu sikap pola asuh memanjakan berjumlah 21 responden (25,3%), sikap pola asuh membiarkan berjumlah 17 responden (20,5%) dan sikap pola asuh mengatur berjumlah 15 responden (18,1%). Sedangkan sikap pola asuh positif yaitu sikap memahami dengan jumlah 30 responden (36,1%). Dari hasil penelitian juga didapatkan pendidikan terakhir orangtua paling banyak yaitu SMA berjumlah 37 responden (44,6%). Dari hasil kuesioner juga didapatkan yang mengasuh anak paling banyak yaitu orangtua dengan jumlah 73 responden (88,0%), sedangkan yang mengasuh anak yaitu pengasuh dengan jumlah 10 responden (12,0%).

Berdasarkan tabel 10. Menunjukkan yang mengasuh anak paling terbanyak yaitu orangtua dengan 73 responden (88,0%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurang baiknya pola asuh orang terhadap perkembangan anak ini terlihat dari hasil analisis kuesioner dimana orangtua banyak yang memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan, selain itu terlihat adanya orangtua yang mengharuskan anak selalu patuh terhadap peraturan

yang dibuatnya meskipun anak tidak menyukainya. Seharusnya orangtua menerapkan pola asuh yang ideal dengan cara memberikan arahan yang baik kepada anak, karena anak tidak mengerti apa-apa. (Migang, 2017).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Komaria, 2020) menunjukkan bahwa dari 50 responden, 46,0% anak usia prasekolah mendapatkan pola asuh yang negatif dari orang tuanya dan (38,0%).

b. Pertumbuhan anak

Dari tabel 11 didapatkan hasil menunjukkan pertumbuhan anak berdasarkan indikator IMT terbanyak yaitu gizi baik dengan 61 responden (73.5%).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua konsep yang berbeda namun saling berkaitan. Pertambahan jumlah dan ukuran sel di seluruh bagian tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, dan sebagainya, itulah yang dimaksud dengan pertumbuhan. Sepanjang siklus hidup, perkembangan melibatkan perubahan struktural, fungsional, dan perilaku. Hal ini berkaitan dengan perubahan perilaku, perkembangan organ, dan diferensiasi sel. Proses perkembangan tidak hanya melibatkan peningkatan ukuran, tetapi juga melibatkan diferensiasi sel untuk menjalankan fungsi tubuh tertentu. Oleh karena itu, meskipun beberapa aspek pembangunan juga dapat diketahui secara kuantitatif, namun pembangunan pada umumnya melibatkan proses perubahan kualitatif. Istilah "perkembangan" mengacu pada proses dimana organ-organ tubuh menjadi lebih efisien melalui pematangan dan pembelajaran. (Azmi et al., 2023)

Pola makan anak, etnis, ras, dan gaya pengasuhan merupakan penyebab umum pola pertumbuhan yang tidak tepat. Perhatian orang tua dapat berdampak pada tumbuh kembang anak dan memastikan anak menerima nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. (Febri & Ayu Hidayati, 2022). Menurut penelitian Potto (2021), sejumlah anak masih memiliki status pertumbuhan tidak normal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya seberapa banyak makanan yang dimakan anak-anak dan seberapa buruk lingkungan mereka, yang dapat membuat anak-anak sakit.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang paling banyak masuk kategori normal berjumlah 61 responden (73.5%), yang masuk kategori kurus 15

responden (18.1%), kategori gemuk 4 responden (4.8%) dan kategori obesitas 3 responden (3.6%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh responden yang status gizi baik sebanyak 73.5%. Karena zat gizi berfungsi sebagai sumber energi agar anak dapat melakukan aktivitas mengeksplorasi dunia luar, maka pemberian makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi turut berkontribusi terhadap status gizi anak yang baik. Dilihat dari segi pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 responden (42.2%). Hal ini membuat para ibu rumah tangga lebih banyak dirumah sehingga pengalaman dalam pemberian makanan yang dibutuhkan oleh anak dapat terpenuhi melalui pola asuh setiap hari.

c. Hubungan pola asuh orangtua dengan status pertumbuhan anak

Hasil penelitian ini menggunakan analisis uji chi square yang diperoleh nilai p value 0.000 ($p < 0,05$) Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan status pertumbuhan anak PAUD di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang Tahun 2024.

Tabel 12 menunjukkan pola memahami terdapat 1 anak kategori kurus dan 1 anak kategori obesitas. Pola mengatur terdapat 4 anak kategori kurus dan 1 anak kategori gemuk. Pola memanjakan terdapat 1 anak kategori kurus dan Pola membiarkan terdapat 9 anak kategori kurus, 3 anak kategori gemuk, 2 anak kategori obesitas.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Haleluya dan Cemara Liliba Kota Kupang, terdapat 30 orangtua yang memiliki sikap memahami anak, 21 orangtua memiliki sikap memanjakan anak, 17 orangtua memiliki sikap membiarkan anak dan 15 orangtua memiliki sikap mengatur anak. Sebagian besar orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah sehingga berpengaruh terhadap sikap pola asuh yang diberikan kepada anak, orangtua yang berpendidikan rendah cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang sehingga bisa mempengaruhi pertumbuhan anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Aryani, 2023) mengatakan ada hubungan antara pola asuh orang tua balita dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Hasil analisis bivariat antara pola asuh orang tua dengan status pertumbuhan balita di Puskesmas Pucuk Kabupaten

Lamongan diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < \alpha$) dengan uji statistik chi square. Dengan pola asuh yang baik dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan pola asuh yang buruk dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peneliti beranggapan bahwa sikap orang tua dapat berdampak pada status tumbuh kembang anak. Pasalnya, anak cenderung berkembang menjadi orang dewasa yang agresif, manja, dan minder jika orang tuanya menerapkan gaya pengasuhan yang tidak tepat.